

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup tinggi. Oleh karena itu pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk menopang dan mengikuti laju globalisasi di berbagai bidang. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan konsep tersebut, proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar (Sanjaya, 2008).

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu peran guru adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Alfin C. Eurich dalam Sanjaya

(2008) menjelaskan segala sesuatu yang dipelajari siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri. Oleh karena itu, proses terjadi atau tidak terjadinya belajar ditentukan oleh siswa itu sendiri. Guru merupakan fasilitator yang memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menciptakan tenaga-tenaga yang siap pakai terutama di dunia usaha dan industri sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai lulusan yang siap pakai di dunia kerja haruslah memiliki mutu keterampilan untuk menghadapinya. Melalui lembaga pendidikan inilah para siswa dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kepribadiannya. Berikut ini adalah tujuan SMK yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi, dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Anonymus, 2004).

Sejalan dengan itu, program keahlian teknik gambar bangunan di SMK Negeri 2 Medan berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan di bidang desain konstruksi dengan harapan memberikan modal bekerja kepada siswa untuk menghadapi dunia kerja. SMK Negeri 2 Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Madya Medan yang memiliki kualitas dan kuantitas

yang berpredikat baik. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah khusus program keahlian teknik gambar bangunan pada siswa kelas X-3.

Mata diklat perhitungan statika bangunan pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten di bidang gambar bangunan yaitu siswa dapat menerapkan teori kesetimbangan dan membuat diagram serta bagian dari gaya, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikan ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan perolehan rata-rata nilai perhitungan statika bangunan siswa kelas X-3 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan diperoleh nilai rata-rata tahun ajaran 2008/2009 : 6,12 dari jumlah siswa 30 orang, untuk tahun ajaran 2009/2010: dengan nilai rata-rata 6,83 dari jumlah siswa 32 orang, untuk tahun ajaran 2010/2011 nilai rata-rata 6,95 dengan jumlah siswa 32 orang. Nilai ini merupakan di bawah minimal sesuai standar kelulusan minimal yang ditetapkan SMK Negeri 2 Medan yaitu 7,0. Untuk lebih jelasnya Nilai hasil belajar perhitungan statika bangunan seperti pada tabel berikut ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel nilai perhitungan statika bangunan seperti dibawah ini.

Tabel. 1 Perolehan Nilai Hasil Belajar Perhitungan Statika Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan

Tahun Ajaran	Persentase Jumlah Nilai Siswa						Nilai Rata-rata
	< 70	%	70 – 79	%	80-89	%	
2008/2009	27 orang	97 %	2 orang	2 %	1 orang	1 %	6,12
2009/2010	16 orang	50 %	8 orang	25 %	8 orang	25 %	6,83
2010/2011	8 orang	25 %	16 orang	59 %	8 orang	25 %	6,95

Sumber: DKN SMK Negeri 2 Medan

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa indikator, seperti *Pertama*, kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal interaksi guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa (diskusi) di kelas pada mata

diklat Perhitungan Statika Bangunan. Menurut siswa mata diklat Perhitungan Statika Bangunan adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan guru mengutamakan perhitungan dari penguasaan konsep Perhitungan Statika Bangunan, sehingga siswa akan merasa bahwa Perhitungan Statika Bangunan itu sulit dan membosankan.

Kedua, siswa kurang berani mengungkapkan ide atau pendapatnya dikarenakan kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru pada siswa, sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. *Ketiga* pembelajaran kurang bervariasi. Guru sering hanya menggunakan satu pembelajaran saja. Serta belum tentu siap pembelajaran cocok dengan materi yang diajarkan.

Aktivitas dan Hasil belajar siswa yang diberikan guru mata diklat Perhitungan Statika Bangunan kepada siswa pada setiap jam pelajaran masih sangat kurang, terlihat pada DKN hasil belajar siswa pada mata diklat Perhitungan Statika Bangunan yang masih kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan kerja sama team yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada saat bertukar pasangan dengan kelompok lain yang bersifat tidak rutin. Proses mencari dan bertukar pasangan ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip atau kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make**

a Match Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Siswa Kelas X-3 Program Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, diantaranya:

1. Pembelajaran mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan masih berjalan monoton.
2. Kurangnya disiplin guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.
3. Metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional.
4. Rendahnya hasil belajar siswa mata diklat Perhitungan Statika Bangunan.

C. Pembatasan Masalah

Guna memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah karena mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini pada aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-3 program teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012, pada mata diklat perhitungan statika bangunan, pada pokok bahasan teori kesetimbangan gaya serta perhitungan dan membuat diagram gaya momen, lintang, dan normal.
2. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X-3

program teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2011/2012, pada mata diklat perhitungan statika bangunan, pada pokok bahasan teori kesetimbangan gaya serta perhitungan dan membuat diagram gaya momen, lintang, dan normal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan cooperative learning tipe *Make a Match* pada mata diklat perhitungan statika bangunan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada topik menerapkan serta memahami teori kesetimbangan gaya serta perhitungan dan membuat diagram gaya, momen, lintang, dan normal?
2. Apakah melalui penerapan cooperative learning tipe *Make a Match* dapat meningkatkan, aktivitas belajar siswa dapat meningkat, dengan mata diklat perhitungan statika bangunan pada kompetensi menerapkan teori kesetimbangan dan membuat diagram gaya, momen, lintang, dan normal?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat perhitungan statika bangunan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kompetensi siswa pada menerapkan teori kesetimbangan serta perhitungan dan membuat diagram gaya momen, lintang, dan normal.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran dengan mata diklat perhitungan statika bangunan pada kompetensi menerapkan teori kesetimbangan serta perhitungan dan membuat diagram gaya momen, lintang, dan normal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penerapan mata diklat kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan, dan hasil belajar Perhitungan Statika Bangunan pada menerapkan teori kesetimbangan dan membuat diagram serta bagian dari gaya.
 - b. Sebagai masukan dan menambah khasanah terbentuknya mata diklat Perhitungan Statika Bangunan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Meningkatkan hasil belajar Perhitungan Statika Bangunan.
 - b. Membantu siswa untuk lebih aktif, serta termotivasi, dan mandiri dalam proses belajar mengajar.
 - c. Membantu guru dalam pemilihan mata diklat yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.